

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai.

Dengan membaca bagaikan membuka jendela dunia, dengan membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi, karena semakin banyak membaca semakin banyak pula hal yang belum diketahui, sehingga untuk membantu dan mempermudah mengetahui segala sesuatu, salah satu cara adalah melalui kegiatan membaca.

Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI ditengarai karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca.

Salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya kemampuan siswa, dalam hal ini siswa kelas IV SD/MI, adalah penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yg disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak

Indonesia berada pada urutan keempat puluh dua dari 45 negara di dunia.

Banyaknya informasi dalam kehidupan sehari-hari, membuat sulit untuk memilah mana informasi yang bermanfaat dan mana informasi yang tidak bermanfaat. Membaca sebagai salah satu cara untuk memahami suatu informasi yang diterima. Namun masalahnya adalah waktu dan kecepatan seseorang dalam membaca. Seseorang malas membaca bisa saja bukan karena tidak suka membaca, namun karena banyaknya waktu yang harus dihabiskan untuk membaca. Informasi yang berharga terkadang tidak dapat ditemukan dalam ringkasannya saja. Maka kemampuan untuk membaca dengan cepat dan efektif menjadi sangat berperan dan menjadi suatu kebutuhan.

Membaca cepat menjadi kebutuhan utama semua orang, khususnya bagi para siswa, menurut Muchlishoh (1992;153) membaca cepat itu satu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang cepat dalam membaca.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa, ternyata cara yang sering dilakukan untuk kegiatan pembelajaran membaca adalah siswa disuruh membaca, kemudian menjawab pertanyaan atas bacaan. Guru belum

pernah mengukur kecepatan membaca siswa dan seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya. Guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia. Ketika siswa mampu menjawab dengan serentak, guru beranggapan semua siswa sudah tahu apa yang dibaca.

Selama ini dalam pembelajaran membaca, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca reguler (biasa). Cara membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam bacaan ringan. Dalam pembelajaran membaca, para siswa juga masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa masih membaca dengan menggerakkan kepala, mulut bergerak-gerak, mengeluarkan suara, menunjuk dengan tangan atau menunjuk dengan menggunakan benda lain. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi yang dilakukan di SD Negeri No.105321 Tumpatan Nibung Kec.Batang Kuis pada siswa kelas V kenyataan yang ditemukan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 6,12. Siswa yang mempunyai nilai 0,00 sampai 5,49 ada 10 orang, nilai 5,50 sampai 6,49 ada 15 orang dan nilai 6,50 sampai 10 ada 17 orang. Dari 42 orang siswa dalam satu kelas (kelas V) siswa yang masih membaca lambat ada sebanyak 35 orang siswa atau 83,3 %, dan yang dapat membaca cepat 7 orang atau 16,7 %.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan siswa yang membaca lambat masih banyak, perlu dicarikan jalan pemecahannya. Kemudian kenyataannya juga pelaksanaan pembelajaran

membaca cepat dengan menggunakan metode *Speed Reading* atau metode lain juga belum pernah dilaksanakan.

Metode *Speed Reading* merupakan salah satu cara dalam membantu siswa agar siswa dapat membaca cepat, Soedarso (2001:4) mengatakan bahwa membaca cepat memiliki beberapa efek, diantaranya dapat mencegah cara membaca berulang atau regresi, juga sebagai upaya melepas dari ketergantungan untuk mendengar kata-kata yang ada di benak, yang terkadang tanpa disadari walau dalam kondisi mulut tertutup tetapi masih mendengar bunyi yang menggema dalam pikiran.

Dengan membaca cepat bisa melepaskan dari gerakan fisik yang tak perlu seperti menggerakkan kepala atau memakai jari atau memakai alat seperti lidi atau pensil mengikuti ke mana baris-baris melangkah.

Dengan menggunakan teknik membaca cepat *Speed Reading* diharapkan para siswa dapat lebih cepat dalam membaca dan lebih efisien menggunakan waktu dalam belajar. Sesuai dengan harapan tersebut, sekolah dasar sangat berperan penting sebagai wadah pertama penanaman segala keterampilan hidup, termasuk keterampilan membaca. Maka sekolah dasar perlu memasyarakatkan kegiatan membaca terutama membaca cepat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang ada beberapa permasalahan dalam membaca cepat di sekolah, khususnya sekolah dasar, antara lain (1) kebutuhan akan membaca cepat bagi siswa, (2) siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) kemandirian siswa dalam belajar dengan membaca kurang, (4) kurangnya

kemampuan siswa dalam membaca cepat, (5) kurangnya ketrampilan guru dalam memilih metode dalam pembelajaran membaca.

### 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca cepat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Metode *Speed Reading* Membaca Kelompok Kata yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri No.105321 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Dengan penerapan metode membaca cepat *Speed Reading* akan dapat membantu siswa dalam membaca cepat dengan kecepatan membaca sesuai dengan standar.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode *Speed Reading* Membaca Kelompok Kata pada siswa kelas V SD Negeri No 105321 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis ?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan menggunakan metode *Speed Reading* Membaca Kelompok Kata pada siswa kelas V SD Negeri No 105321 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk (1) Meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan menggunakan metode Speed Reading Membaca Kelompok Kata di kelas V SD Negeri No.105321 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. (2) Mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai inovasi dalam pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca cepat siswa di kelas V sekolah dasar.
2. Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kemampuan membaca cepat, dan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, serta dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cepat, dengan melakukan inovasi di kelas menggunakan metode *Speed Reading* Membaca Kelompok Kata.
3. Dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Dapat menjadi masukan bagi sekolah, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.